

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pariwisata adalah industri penting di banyak negara di seluruh dunia dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, budaya, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam latar belakang pariwisata:

1. Sejarah Awal Pariwisata: Pariwisata bukanlah fenomena baru; orang telah melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi, agama, atau perdagangan selama berabad-abad. Contoh awal pariwisata termasuk perjalanan para peziarah ke tempat-tempat suci, perjalanan para bangsawan ke tempat-tempat wisata alam yang indah, dan perjalanan pedagang yang berdagang di berbagai wilayah.
2. Revolusi Industri: Pariwisata modern berkembang pesat setelah Revolusi Industri pada abad ke-18 dan ke-19. Transportasi yang lebih baik, perubahan sosial, dan waktu luang yang lebih banyak memungkinkan orang untuk melakukan perjalanan jarak jauh dan menghabiskan waktu di tempat-tempat liburan.
3. Perkembangan Infrastruktur: Dalam beberapa dekade terakhir, investasi dalam infrastruktur pariwisata seperti jalan, bandara, akomodasi, dan fasilitas pariwisata lainnya telah menjadi fokus penting dalam mendukung industri pariwisata.
4. Diversifikasi Destinasi: Semakin banyak destinasi yang terbuka untuk wisatawan, termasuk tujuan alam, budaya, sejarah, dan petualangan. Ini telah membuka peluang baru untuk pengembangan pariwisata di berbagai wilayah di seluruh dunia.
5. Pengaruh Teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan internet telah mengubah cara orang merencanakan perjalanan, memesan akomodasi, dan berbagi pengalaman mereka dengan dunia. Ini telah mengubah lanskap industri pariwisata.

6. Dampak Ekonomi: Pariwisata adalah sumber pendapatan penting di banyak negara, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan restoran.
7. Dampak Sosial dan Budaya: Pariwisata juga memiliki dampak sosial dan budaya. Interaksi dengan wisatawan dari berbagai budaya dapat memengaruhi nilai-nilai lokal, dan beberapa komunitas mungkin menghadapi tantangan seperti komersialisasi yang berlebihan dan perubahan sosial.
8. Dampak Lingkungan: Wisata juga dapat memiliki dampak lingkungan, seperti kerusakan lingkungan alam dan keberlanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan telah menjadi isu penting dalam pengembangan pariwisata.

Pariwisata menurut Hall and Williams, 2019 dalam (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) secara harfiah disebut sebagai aktivitas mengunjungi tempat-tempat untuk bersenang-senang. Pariwisata dianggap sebagai pergerakan manusia di dalam kota, negara bagian, negara atau lintas batas internasional. Pariwisata telah mendunia yang tidak mengenal batas politik, geografis, ideologis dan budaya. Pariwisata tidak hanya sekedar industri, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari pondasi ekonomi banyak negara. Di dunia modern industri pariwisata terus berubah dan berkembang dengan adanya keterkaitan dengan lebih dari tujuh industri lain seperti penerbangan, akomodasi, transportasi air, transportasi permukaan, telekomunikasi, manajemen atraksi, fasilitator perjalanan, produsen kerajinan tangan dan souvenir yang dirancang untuk pengunjung dan outlet terkait dan sebagainya. Di Indonesia sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diperhatikan karena negara ini dikaruniai sumber daya alam dan budaya yang melimpah sehingga membuat banyak wisatawan lokal dan asing banyak yang berwisata di Indonesia . Dalam kegiatan wisata banyak orang yang terlibat didalamnya

seperti penyediaan jasa seperti biro perjalanan, guide, transporter, user, penjual souvenir dan lain sebagainya.

Pariwisata dikembangkan ke arah ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan industri pariwisata di suatu daerah juga akan mendorong berkembangnya industri lain, karena produknya dibutuhkan untuk mendukung industri pariwisata, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, dll. Dan juga meningkatkan lapangan pekerjaan . (Salma & Susilowati, 2004)

Pengembangan pariwisata sebagai sumber pendapatan ekonomi suatu daerah adalah pendekatan yang umum dilakukan oleh banyak pemerintah dan komunitas. Ini disebabkan oleh potensi ekonomi yang signifikan yang dapat dihasilkan oleh industri pariwisata. Berikut adalah beberapa cara di mana pariwisata dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah:

1. Pendapatan dari Pariwisata: Industri pariwisata dapat memberikan pendapatan yang substansial kepada daerah tersebut. Ini termasuk pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan, perbelanjaan, dan layanan pariwisata lainnya. Pendapatan ini dapat meningkatkan daya beli lokal dan mendukung bisnis lokal.
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Pariwisata menciptakan peluang kerja di berbagai sektor, seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan layanan pariwisata lainnya. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan sumber penghasilan bagi penduduk setempat.
3. Pengembangan Infrastruktur: Untuk mendukung industri pariwisata yang berkembang, seringkali diperlukan investasi dalam infrastruktur seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan sarana transportasi lainnya. Ini dapat memperbaiki konektivitas dan memudahkan akses wisatawan ke daerah tersebut.
4. Promosi Produk Lokal: Pariwisata dapat menjadi platform untuk mempromosikan produk lokal, seperti makanan dan kerajinan tangan.

Ini membantu produsen lokal untuk memasarkan produk mereka dan meningkatkan penjualan.

5. Diversifikasi Ekonomi: Bergantung pada sektor ekonomi yang dominan sebelumnya, pariwisata dapat membantu daerah untuk diversifikasi ekonominya. Ini dapat menjadi penting ketika sektor lain mengalami kesulitan atau fluktuasi.
6. Peningkatan Pendapatan Pajak: Pendapatan dari pajak yang terkait dengan pariwisata, seperti pajak hotel dan pajak pariwisata, dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk pembangunan dan penyediaan layanan publik.
7. Pengembangan Keahlian Lokal: Untuk melayani wisatawan dengan baik, penduduk setempat sering perlu mengembangkan keterampilan baru dalam bidang seperti pelayanan pelanggan, kuliner, dan bahasa asing.

Namun, penting untuk mengelola pariwisata dengan bijaksana dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, peningkatan harga properti, atau perubahan budaya yang tidak diinginkan. Selain itu, pengembangan pariwisata yang sukses memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan promosi yang cermat untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang memuaskan.

Pasal 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa industri pariwisata meliputi beberapa usaha pariwisata, yaitu menarik wisatawan, kawasan wisata, jasa angkutan wisata, jasa perjalanan, layanan makanan, menyediakan pelabuhan, mengatur pertemuan, perjalanan hadiah, konferensi dan pameran, layanan informasi wisata, layanan konsultasi perjalanan, layanan pemandu wisata, perjalanan laut, dan spa. Pariwisata merupakan industri jasa dengan mekanisme pengelolaan yang kompleks karena meliputi pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asal. Pemandu, akomodasi, restoran, artshop, dan lain-lain. Industri pariwisata memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat di suatu daerah atau lokasi yang

menjadi tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang diminati pemerintah daerah adalah pengembangan industri pariwisata, mengingat pariwisata merupakan salah satu sektor strategis untuk mengembangkan perekonomian daerah sesuai dengan potensi yang ada. Pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan yang saat ini sedang menjadi fokus pemerintah karena pariwisata dinilai sangat penting bagi pembangunan Indonesia, terutama sebagai salah satu industri penghasil pendapatan bagi daerah, daerah dan negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting. Selain perannya sebagai mesin perekonomian, pariwisata dinilai memiliki kemampuan untuk mengurangi pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan industri yang harus mampu meningkatkan pendapatan melalui devisa negara.

Pariwisata tidak hanya wisata alam dan wisata buatan, tetapi wisata dapat mengoptimalkan wisata yang mengandung faktor sosial budaya. Desa wisata merupakan salah satu program pemerintah untuk membawa dampak menyeluruh bagi pembangunan ekonomi dalam hal pendapatan dan lapangan kerja, meningkatkan status sosial masyarakat yang terkena dampak desa wisata dan mendukung pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat. Desa wisata sendiri merupakan komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu daerah yang sadar akan potensi daerahnya. Desa wisata yang terbentuk harus memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berperan sebagai pelaku yang meningkatkan potensi dan daya tarik wisata masing-masing desa.

Selain itu pemerintah mempunyai tujuan di bentuknya desa wisata ini adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata yang bisa bersinergi dengan pemerintah terkait meningkatkan kualitas perkembangan pariwisata dalam membangun dan menumbuhkan sikap positif dari masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan sapta pesona pariwisata. Adanya keberadaan objek wisata memberikan dampak yang

sangat signifikan bagi masyarakat di desa yang terdampak dilihat dalam segi ekonomi, sosial, dan ekonomi di dukung dengan pendapat priono (2011) mengatakan adanya dampak bagi masyarakat di desa yang terdampak yaitu adanya lapangan pekerjaan yang muncul dilihat dari pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata. Perkembangan tersebut juga akan berdampak terhadap pendapatan Negara dan Daerah dari sektor pajak. Dilihat dari perkembangan sosial yaitu :

1. *Conservation of culture heritage* (konservasi benda-benda bersejarah)
2. *Renewal of cuktur pride* (pembangunan kebanggaan budaya)
3. *Cross culture exchange* (pertukaran budaya)

Tidak hanya ekonomi yang harus di perhatikan dalam mengembangkan sektor pariwisata tetapi juga memperhatikan keadaan sosial masyarakat dan lingkungan terhadap kelestarian berbagai masyarakat lokal. Perkembangan pariwisata bukan sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral inter regional.

Sanja Desa merupakan Desa wisata adat yang terletak di kaki gunung bromo lebih tepatnya di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, desa wisata Sanja Desa ini menggambarkan keindahan alam dan budaya suku Tengger. Suku Tengger ini adalah suku yang berada atau hidup di sekitaran wilayah taman nasional bromo tengger semeru kata Tengger sendiri di ambil dari dua nama leluhur suku Tengger sendiri yaitu Teng (Roro Anteng) dan Ger (Joko Seger) kedua nama itu di gabungkan dan di jadikan nama suku yaitu Tengger, banyak keunikan budaya dan cara bertahan hidup suku Tengger yang belum semua orang ketahui hal inilah yang menjadikan pemerintah dan masyarakat mempunyai inisiatif membangun desa wisata Sanja Desa. Atraksi wisata dalam Sanja Desa meliputi budaya dan kebiasaan suku Tengger yang meliputi kebisaan hidup masyarakat, bercocok tanam suku tengger, dan pembuatan batik tosarian.



Gambar 1. 1 Peta Desa Tosari

Salah satu ciri khas Sanja Desa adalah budayanya yaitu salah satunya batik tosarian dan tarian sodor yang hanya bisa di tampilkan 1 kali dalam satu tahun, tarian ini adalah tarian sakral yang menurut suku Tengger yang melambangkan asal muasal manusia dan tarian ini di bawakan saat acara hari raya Karo. Selain itu masih banyak adat budaya yang di suguhkan dalam desa wisata Sanja Desa hal inilah kenapa masyarakat desa Tosari mengembangkan desa wisata Sanja Desa untuk di kenalkan kepada masyarakat luas. Dengan adanya program Pariwisata berkelanjutan pemerintah berharap ada perubahan yang signifikan dalam desa wisata Sanja Desa yang meliputi perubahan ekonomi dan sosial bagi masyarakat terdampak.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak adanya Desa Wisata “Sanja Desa” terhadap Pendapatan masyarakat di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kab Pasuruan, Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak Desa Wisata “Sanja Desa” terhadap Ekonomi masyarakat di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kab Pasuruan, Jawa Timur?

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang di buat dalam penelitian ini hanya membahas tentang Dampak Pembangunan Desa Wisata “Sanja Desa” Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Tosari

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak adanya Desa Wisata “Sanja Desa” terhadap Pendapatan masyarakat di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.
2. Untuk mengatahui dampak adanya Desa Wisata “Sanja Desa” terhadap Ekonomi masyarakat di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penilitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian mengenai pembangunan desa wisata “ sanja desa “ terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tosari.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pembangunan desa wisata “ sanja desa “ terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tosari.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu yang peneliti pelajari berkaitan dengan pembangunan desa wisata “ sanja desa “ terhadap pendapatan Masyarakat Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang permasalahan yang serupa.

